

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk membuat strategi-strategi agar mampu bersaing di tingkat lokal maupun non lokal. Perusahaan berlomba-lomba dalam memasarkan produk ataupun jasa yang dihasilkan oleh suatu industri tersebut. Selain itu, banyaknya produk impor membuat perusahaan harus lebih pintar dalam membuat strategi agar produk yang dihasilkan perusahaan tersebut mampu bersaing dalam pasar. Persaingan yang terjadi tersebut menuntut perusahaan untuk lebih berkompetitif agar tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi harus mampu juga dalam mengelola keuangan dengan baik. Artinya, keberhasilan kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan harus dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan pengevaluasian dan pengukuran terhadap pelaksanaan aktivitas yang dijalankan perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing.

Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Salah satunya dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang diinginkan. Laba merupakan salah satu hal yang terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Laba merupakan tambahan pendapatan berupa harta, benda, dan uang yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan peningkatan penjualan produk perusahaan atau meminimalkan biaya operasional.

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara *input* dan *output*. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan *output* dengan *input* yang dimiliki perusahaan tersebut untuk mencapai laba yang diinginkan. Efisiensi dalam Atmawardhana (2006) merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu dengan melakukan efisiensi terhadap biaya operasional perusahaan. Efisiensi biaya dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan profit yang diinginkan dan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Ada beberapa faktor yang menyebabkan efisiensi, adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila dengan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar;
- 2) *Input* yang lebih kecil dapat menghasilkan *output* yang sama; dan

- 3) *Input* yang lebih besar dapat menghasilkan *output* yang lebih besar lagi (Iswardono S. P. dan Darmawan, 2000).

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam pencapaian laba, yaitu dengan meminimalkan *input* yang dikeluarkan. Dalam hal ini, *input* yang dimaksud adalah biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi. Kegiatan operasi perusahaan harus mampu menekan secara efisien dengan biaya yang berhubungan dengan pemasaran atau administrasi, sehingga pengembalian yang diterima mampu menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan. Penggunaan biaya operasional harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, jika tidak akan mengakibatkan penurunan dalam laba. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap seluruh bagian penting dalam perusahaan. Menurut Juki (2008), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Biaya penjualan/pemasaran adalah semua biaya yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan di bagian penjualan, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan (Munandar, 2001).

Sedangkan, biaya administrasi & umum adalah semua biaya yang terjadi di dalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya-biaya lain yang sifatnya untuk keperluan administrasi perusahaan secara keseluruhan (Munandar, 2001).

Salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba/profit adalah rasio profitabilitas. Untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan melakukan

kegiatan operasi, sehingga menghasilkan keuntungan atau mencapai tujuan profit keseluruhan, terutama hubungannya dengan sumber-sumber yang diinvestasikan dan digunakan. Menurut Astuti (2004) mengartikan “profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba”. Salah satu ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diterapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur adalah dengan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu alat didalam menganalisis kondisi keuangan hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA (*Return On Assets*) merupakan salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian atas aktiva. Dalam penelitian ini, ROA untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam pandangan investor untuk melakukan investasi. Sebagai investor lebih baik melihat dari segi kinerja operasi perusahaan karena dapat diperoleh informasi laba yang dapat dijadikan dasar untuk menilai seberapa besar nilai kembalian investasi yang dilakukan atau dikenal dengan istilah *return on investment* (ROI) (Lindrawati, 2008).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan umumnya berhubungan dengan pabrik. Perusahaan tersebut mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi yang siap di pasarkan dengan menggunakan bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Dalam

proses produksi dan memasarkan suatu barang, perusahaan ini tidak terlepas dari biaya-biaya operasi yang digunakan dalam kegiatan operasional tersebut. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengambil penelitian dengan menggunakan perusahaan makanan dan minuman untuk mengetahui seberapa efisien dalam penggunaan biaya operasi.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir pencatatan dari segala transaksi yang dilakukan perusahaan dalam kurun waktu setahun. Laporan ini meliputi laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik, dan laporan arus kas. Laporan laba-rugi adalah laporan yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang memuat informasi mengenai hasil operasi perusahaan, baik itu pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu. Laporan laba-rugi cukup penting keberadaannya, karena laporan ini dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dimasa mendatang, banyak pemakai laporan keuangan yang memakai laporan laba-rugi ini untuk memprediksi arus kas masa depan, seperti para investor dan kreditor.

Beberapa penelitian lain yang mengkaji tentang hubungan antara efisiensi biaya operasi dengan profitabilitas perusahaan, yaitu: Pardi dan Wijayanti (2007) yang meneliti pengaruh piutang, persediaan serta biaya administrasi dan umum terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan variabel piutang, persediaan, biaya administrasi dan umum berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Juki (2008) meneliti pengaruh biaya operasi terhadap profitabilitas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Hasil penelitian tersebut

menyatakan variabel biaya pokok penjualan, biaya pemasaran, serta biaya administrasi dan umum berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Latief (2007) meneliti pengaruh biaya operasional terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Agroniaga, Tbk. Hasil penelitian tersebut menyatakan variabel biaya bunga, biaya komisi, dan biaya *overhead* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas pada Laporan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah efisiensi biaya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin di teliti oleh penulis, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan. Dapat memberikan informasi tambahan kepada perusahaan lain tentang menekan biaya operasi dengan efisien.

### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat digunakan untuk memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang bagus dengan mempertimbangkan masing-masing aspek yaitu, penggunaan biaya operasi yang efisien dapat menaikkan laba perusahaan, sehingga mampu menaikkan harga saham perusahaan.

### **3. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan para investor dalam menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

Efisiensi biaya merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan biaya operasi didalam perusahaan. Untuk memasarkan produknya, perusahaan tentunya mengeluarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya pemasaran atau penjualan. Selain itu, didalam perusahaan

pasti terjadi suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan yang mengeluarkan biaya-biaya administrasi. Seluruh aktivitas ataupun kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan semata-mata untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memuaskan konsumen akan produknya dan mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut. Didalam kegiatan tersebut muncullah biaya-biaya yang akan diperhitungkan secara efisien guna mendapatkan pengembalian atas aktiva yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dituntut agar melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan, dengan mengharapkan *input* yang ada diharapkan *output* yang dihasilkan nantinya bisa maksimal.

Dengan adanya kenaikan laba ataupun *output* yang dihasilkan tinggi, tentu saja mampu menarik para investor ataupun mempertahankan para pemegang saham yang ada di perusahaan. Walaupun terdapat biaya tambahan yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasi, tetapi perusahaan mempertimbangkan hasil yang didapat setelah melakukan kegiatan tersebut. Walaupun adanya biaya tambahan yang dikeluarkan perusahaan, namun biaya tersebut diharapkan dapat menjadi pengembalian atas aktiva yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Kartini dan Arianto, 2008). Ukuran yang sangat lazim dipakai dalam penelitian suatu perusahaan untuk menilai kinerjanya dinyatakan dalam rasio keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan

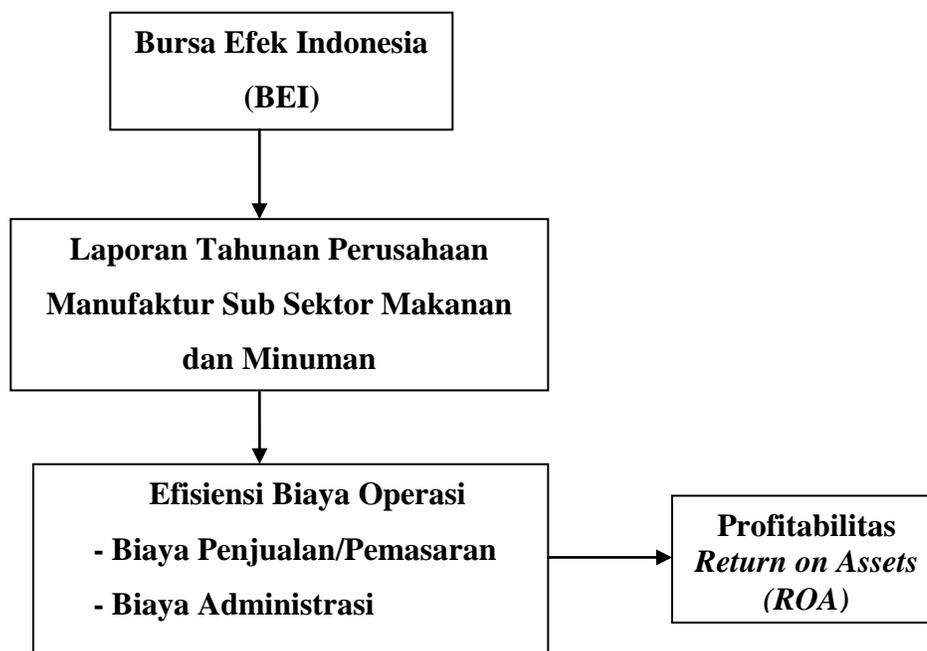
operasinya (profitabilitas) merupakan fokus utama dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Nilai rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapat kerugian.

Berdasarkan penelitian Pebriyanti (2013) mendapatkan bukti empiris bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih karena nilai thitung efisiensi biaya operasional  $>$  t-tabel. Dengan tingkat keeratan korelasi yang positif antara biaya operasional dan perputaran persediaan dengan laba bersih SPBU PT. Petro Multi Guna Tanjungpinang. Hal ini berarti semakin besar biaya operasional maka semakin sedikit laba yang akan diterima, dan sebaliknya. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa efisiensi biaya operasi mempunyai hubungan yang signifikan (positif) terhadap laba/profit perusahaan. Dengan penelitian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian kembali dengan menggunakan metode yang berbeda dan

menggunakan ROA sebagai rasio yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman periode 2010-2013. Kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## **1.6 Hipotesis**

Berdasarkan uraian latar belakang dan kerangka pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: efisiensi biaya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman periode 2010-2013 di BEI.